

## Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Nurhasanah<sup>1</sup>, M. Syahrani Jailani<sup>2</sup>, Zukhairina<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [nurhasanah50798@gmail.com](mailto:nurhasanah50798@gmail.com)

---

Article received: 23 Januari 2023, Review process: 03 Februari 2023,  
Article Accepted: 15 Februari 2023, Article published: 30 Maret 2023

---

### ABSTRACT

*Pedagogic competence is the teacher's ability to manage learning. The purpose of this study was to analyze the causes and efforts of teacher pedagogic competence in the social emotional development of children aged 5-6 years. The research method uses descriptive qualitative methods. Data was collected by observation, interviews and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, data verification and confidence testing using data triangulation. The results of this study are the pedagogic competence of teachers in the social emotional development of children aged 5-6 years can be said to be optimal with the help of teachers and the assistance of facilities and infrastructure as well as their cohesiveness in carrying out cooperation in making lesson plans. Although there are inhibiting factors in implementing good pedagogic competencies, namely the educational status of teachers, factors from infrastructure and school administration factors.*

**Keywords:** *Pedagogic competence, social emotional development*

### ABSTRAK

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, penyebab dan upaya kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil dari penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sudah bisa dikatakan optimal dengan bantuan-bantuan guru dan bantuan sarana dan prasarana serta kekompakan mereka dalam melaksanakan kerjasama dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Faktor penghambat dalam melaksanakan kompetensi pedagogik yang baik yaitu status pendidikan guru, faktor dari sarana prasarana dan faktor administrasi sekolah.

**Kata Kunci:** *Kompetensi pedagogik, perkembangan sosial emosional*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan makhluk kecil yang akan mewarnai dunia 15 sampai 20 tahun mendatang, warna-warna tersebut tidak terlepas dari pendidikan yang diberikan saat ini, selayaknya pohon yang diberikan pondasi agar tidak tumbang diterpa angin dan diberikan pupuk agar tumbuh subur. Sama halnya dengan anak usia dini yang merupakan saat paling tepat untuk memberikan pondasi agar menjadi manusia yang kuat dan dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Sebagaimana ungkapan Mulyani masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, kreativitas, dan perkembangan dasar lainnya (Novi, 2018). Oleh karena itu pada masa anak usia dini sangat tepat memberikan pendidikan untuk menstimulasi potensi yang anak miliki.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Martinis & Jamilah, 2013). Secara bahasa pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) berkaitan dengan akhlak dan kecerdasan pikiran (Wiyani, 2016). Sistem pendidikan nasional pasal 1 nomor 14 menjelaskan pendidikan anak usia dini merupakan pedoman bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan dapat dilaksanakan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak (Mukhtar, 2013). Artinya bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang memberikan ajaran, tuntunan dan pimpinan kepada anak dalam menstimulasi pada perkembangan anak usia dini, terutama pada perkembangan sosial emosional anak yang menjadi salah satu perkembangan yang harus distimulasi.

Perkembangan sosial adalah tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri pada aturan-aturan yang berlaku dilingkungan masyarakat, serta sebagai proses belajar penyesuaian pada norma-norma kelompok, moral, tradisi, yang menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama (Yusuf, 2014). Perkembangan sosial mulai kompleks pada saat anak menginjak usia 4 tahun (S & Rahman, 2022). Perkembangan sosial memainkan peran penting dalam menentukan hubungan sosial masa depan dan pola perilaku terhadap orang lain (Rosleny, 2015). Sedangkan perkembangan emosional adalah perasaan atau pikiran yang berbeda, keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Rosleny, 2010). Emosi diartikan berbagai perasaan yang kuat, perasaan tentang benci, takut, marah, cinta, senang, dan sedih, yang kesemuanya itu masuk pada perasaan (Luh, 2014). Emosi adalah gejala jiwa yang tumbuh dan berkembang setelah perkembangan fisik dan pola pikir manusia, seorang anak memiliki kepekaan emosional yang kuat tergantung dari besar kecil usianya (Helmawati, 2015). Artinya perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah tingkah laku anak yang tumbuh dan berkembang setelah perkembangan fisik dan pola pikir, oleh karena itu maka perkembangan sosial emosional anak mesti dilatih agar anak memiliki sosial emosional yang baik.

Perkembangan sosial emosional anak yang baik tidak terlepas dari kompetensi pedagogik guru dalam memberikan rangsangan pada perkembangan

sosial emosional anak. Secara definisi kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik (Suryadi & Ulfah, 2016). Kompetensi pedagogik merupakan gambaran kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran (Inom, 2019). Kompetensi pedagogik sangat penting karena penentu keberhasilan proses pembelajaran yang meliputi peserta didik, perencanaan, implementasi, perancangan, hasil belajar, evaluasi dan pengembangan peserta didik (Mulyasa, 2013). Artinya kompetensi pedagogik guru menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini, dimana kompetensi pedagogik mencakup sistem pembelajaran mulai dari perencanaan sampai penilaian, sehingga kompetensi pedagogik ini menjadi sangat berpengaruh pada ketercapaian pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kiki Mudia Sari yang berjudul tentang kompetensi pedagogik guru PAUD dalam melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-Muttaqin Sungai Duren. Didalam penelitian tersebut diangkat dari permasalahannya yang tidak sejalan teori kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berkaitan dengan sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru, hanya saja perbedaannya tentang melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini, sedangkan dipenelitian peneliti tentang mengembangkan aspek sosial emosional anak

*Grand tour* yang dilakukan pada hari Sabtu, 20 Maret 2021 kelompok B di RA Fathur Rahman Tembilahan kepada guru dan anak didik, di temukan ada beberapa hal yang tidak sejalan dengan teori yang mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak yaitu: (1) Masih ada guru yang kurang memahami tentang bagaimana dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), hal ini menunjukkan bahwasanya kompetensi pedagogik guru belum optimal, (2) Masih ada guru yang belum melakukan pengorganisasian aspek pengembangan yang disesuaikan terhadap karakteristik anak usia dini, seperti dari aspek sosial emosional anak, (3) Masih ada guru yang kurang menerapkan teori atau metode bermain sambil belajar yang disesuaikan dengan aspek dan tahapan perkembangan yang dibutuhkan, talenta, kemampuan dan minat anak, (4) Masih ada guru yang kurang berkomunikasi secara efektif, santun dan empati, dan (5) Masih ada guru yang kurang mengembangkan potensi pada anak. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menemukan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun, (2) Apa penyebab belum optimalnya kompetensi pedagogik guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun, (3) Bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yakni penelitian yang mencoba untuk memahami pada suatu gejala dan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiono, 2010). Penelitian dilakukan disalah satu Raudhatul Athfal Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Subjek penelitian menggunakan metode *Perposive Sampling*, dimana guru yang menjadi informan utama, memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) guru tersebut harus lulusan sarjana pendidikan anak usia dini, (2) guru tersebut harus sudah mengajar minimal 3 tahun, (3) guru tersebut harus memegang anak kelas usia 5-6 tahun, (4) guru tersebut harus yang lebih mengetahui dan memahami tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan infoman tambahan yaitu kepala sekolah. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah tiga orang, dengan rincian sebagai berikut: 2 orang guru kelas dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Margono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2014). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan triangulasi untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun

Kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan sosial emosional anak menunjukkan, bahwa para guru sudah bisa dikatakan memiliki kompetensi pedagogik yang baik karena sudah bisa mengerti atau paham beragam teori pembelajaran serta menerapkan prinsip bermain seraya belajar, ditandai pengembangan sosial emosional dengan bermain. Dalam kompetensi pedagogik guru yakni sudah bisa merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran didalam kelas, dan guru sudah melakukan penelian terhadap peserta didik sesuai dengan indikator pengembangan yang mau dicapai. Pengembangan anak, ditandai dengan guru membuat rencana kegiatan pengembangan dengan cara berdiskusi. Dan juga sudah bisa mengaplikasikan pembelajaran didalam kelas ataupun diluar kelas.

Hal tersebut sejalan dengan teori pengertian dari kompetensi pedagogik, menurut Inom Nasution mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi beberapa hal, yaitu: memahami visi atau landasan pendidikan, memahami siswa, mengembangkan kurikulum atau kurikulum, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan percakapan pedagogis, dan menggunakan teknologi dengan maksud untuk belajar sedang belajar. Menilai hasil belajar dan mengembangkan anak dalam mencapai potensi mereka yang berbeda (Inom Nasution, 2019). Hal ini juga didukung dalam Standar Nasional Pendidikan, Klarifikasi Pasal 28 Ayat 3a menyatakan: Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan ngelola pembelajaran murid yang meliputi pemahaman siswa,

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mencapai potensi yang berbeda (Uyoh Sadulloh, 2011).

Selanjutnya hal ini juga dibenarkan dalam Depdiknas yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi administratif dapat dilihat pada kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan berinteraksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilaian (Inom Nasution, 2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan kompetensi pedagogik guru PAUD meliputi beberapa indikator, yaitu: (1) menyatakan bahwa aspek perkembangan anak disesuaikan dengan karakteristik, (2) verifikasi teori dalam permainan yang disesuaikan dengan aspek dan diperlukan tahapan perkembangan, bakat, kemampuan dan minat, (3) merancang proses perkembangan anak sesuai kurikulum, (4) guna teknologi, informasi dan komunikasi untuk melaksanakan proses pengembangan pendidikan, (5) mengembangkan potensi anak usia dini, (6) komunikasi yang efektif, santun, dan empati, (7) penyusunan laporan penilaian, dan evaluasi proses dan hasil belajar anak, (8) hasil belajar anak ditentukan oleh ruang lingkup tujuan pendidikan dan proses penilaian, (9) penggunaan hasil mengevaluasi, mengembangkan dan mengevaluasi program tentang apa yang penting bagi PAUD, dan (10) mengambil tindakan korektif, reflektif, dan inovatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil PAUD. Berdasarkan indikator tentang teori kompetensi guru dalam mengembangkan sosial emosional anak diatas dapat disimpulkan bahwa: kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan sosial emosional anak di RA Fathur Rahman Tembilahan sudah sesuai dengan teori.

Selain indikator tentang teori pengertian kompetensi pedagogik guru yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut: (1) Memahami anak sebagai siswa, melalui indikator utama yaitu pemahaman anak usia dini dengan memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif, antara lain melalui penggunaan prinsip kepribadian anak usia dini. (2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami dasar pedagogis yang mendukung pembelajaran. Dengan indikator utama yaitu penerapan teori belajar dan belajar: menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik anak, menerapkan prinsip pedagogik, kompetensi yang ingin dicapai, bahan ajar, menyusun rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. (3) Pelaksanaan pembelajaran. Dengan indikator utama yaitu penataan lingkungan belajar: terselenggaranya pembelajaran yang bermanfaat, serta penerapan prinsip-prinsip pedagogis. (4) Merancang dan mengimplementasikan penilaian pembelajaran. Menggunakan indikator dasar: Secara terus menerus melakukan evaluasi (penilaian) proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode: menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat penguasaan pembelajaran (*key level*), dan menggunakan hasil penelitian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran anak usia dini. (5) Mengembangkan anak usia dini untuk menyadari berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan indikasi dasar yaitu memfasilitasi anak usia dini untuk

mengembangkan berbagai potensi bakatnya (Yufiarti & Titi Chandrawati, 2018). Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa pada umumnya sebagian para guru sudah bisa dan melaksanakan beberapa subkompetensi dengan baik, hanya saja lebih para guru harus lebih melatih dan mengerti lagi tentang bagaimana cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan ataupun rencana pelaksanaan pembelajaran harian, agar hasilnya semakin baik.

## **2. Faktor belum optimalnya kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun**

Dalam kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan sosial emosional anak 5-6 tahun terdapat beberapa faktor belum optimalnya kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan sosial emosional anak yaitu kurangnya media, minimnya sarana dan prasarana, faktor dari latar belakang pendidikan serta tuntutan administrasi. Hal tersebut merupakan terpenting dalam dunia pendidikan, apalagi dalam dunia anak-anak. bagaimana yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014 tentang kompetensi pedagogik guru PAUD yaitu Menetapkan sarana kegiatan ataupun sumber belajar dalam perkembangan anak usia dini dan mengadakan media proses perkembangan anak usia dini. dan melaksanakan pengembangan potensi dan kreativitas anak dengan proses bermain sambil belajar.

## **3. Upaya guru dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun**

Guru sudah berkompotensi pedagogik dengan baik dalam mengembangkan potensi dan perkembangan sosial emosional anak, ditandai dengan kegiatan pembelajaran yang searah, dan buku sebagai sumber utama yang di gunakan. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini 5 sampai 6 tahun meliputi, upaya guru mengikuti pelatihan dan pembinaan guru serta upaya pengadaan materi dan media pembelajaran. Hal ini didukung dengan Depdiknas yakni: *Pertama*, Depdiknas mengungkapkan kemampuan menyusun RPP, meliputi: (1) kemampuan membuat daftar tujuan, (2) pemilihan materi pembelajaran, (3) pengorganisasian materi, (4) identifikasi metode/strategi pembelajaran, (5) Identifikasi Sumber Alat Bantu Belajar/Mengajar, (6) Menyiapkan Alat Penilaian, (7) Mengidentifikasi Teknik Penilaian, (8) Mengalokasikan Waktu. *Kedua*, Depdiknas menyatakan bahwa kompetensi dalam melaksanakan proses pendidikan meliputi: (1) membuka pelajaran, (2) menyajikan materi, (3) menggunakan media dan metode, (4) menggunakan alat peraga, (5) menggunakan bahasa yang komunikatif, (6) memotivasi siswa, (7) mengatur kegiatan, (8) berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, (9) menyelesaikan pelajaran, (10) memberi umpan balik, (11) membuat penilaian, (12) menggunakan waktu. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berlangsung antara hubungan manusia dengan tujuan untuk membantu perkembangan dan membantu siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Inom Nasution, 2019). *Ketiga*, Depdiknas mengungkapkan kompetensi penilaian hasil belajar siswa meliputi (1) kemampuan memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran, (2)

kemampuan memilih soal berdasarkan tingkat diskriminasi, dan (3) kemampuan membenarkan. kesalahan. Pertanyaan, (4) verifikasi jawaban, (5) klasifikasi hasil penilaian, (6) pengolahan dan analisis hasil penilaian, (7) kemampuan menginterpretasikan arah hasil penilaian, (8) menentukan korelasi pertanyaan berdasarkan hasil penilaian, (9) menentukan tingkat varians Dalam mengevaluasi hasil, (10) kemampuan menyimpulkan hasil evaluasi secara jelas dan logis, (11) menyusun program tindak lanjut hasil evaluasi, (12) mengklasifikasikan kemampuan siswa, (13) menentukan perlunya tindak lanjut hasil penelitian, (14) kemampuan menindaklanjuti, (15) ) Evaluasi hasil tindak lanjut dan (16) mampu menganalisis hasil program tindak lanjut untuk menilai hasil belajar Inom (Nasution, 2019). Berdasarkan indikator kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan sosial emosional anak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka terdapat beberapa kesimpulan bahwa Emosional anak usia dini 5 sampai 6 tahun menunjukkan, guru sudah berkompetensi pedagogik baik dalam mengembangkan berbagai materi dan konsep bidang keilmuan sosial emosional anak usia dini, guru sudah berkompetensi pedagogik dalam merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif, serta guru belum berkompetensi pedagogik melakukan proses pembelajaran. Kedua, faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini disebabkan oleh faktor latar belakang pendidikan guru, faktor anggapan tuntutan administrasi serta faktor minimnya sarana dan prasarana. Ketiga, upaya yang dilaksanakan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan sosial emosional anak 5 sampai 6 tahun meliputi, upaya guru mengikuti pelatihan dan pembinaan guru serta upaya pengadaan materi dan media pembelajaran.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada kedua orang tua yang telah menghantarkan peneliti sampai pada titik ini, ucapan terimakasih peneliti kepada civitas UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, ucapan terimakasih peneliti pada kedua dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan selama penelitian ini berlangsung, ucapan terimakasih peneliti kepada Jurnal DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah menerbitkan hasil karya peneliti yang sederhana ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.  
Ardy, N. W. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Media.  
Hamzah, B., Uno, & Nina, L. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran; Aspek yang*

- Mempengaruhi*. Bumi Aksara.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Inom, N. (2019). *Kompetensi Kepribadian Guru PAUD dan Upaya Pengembangannya*. Perdana Pubblishing.
- Latif, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini; Teori dan Aplikasi*. Kencana Prenadamedia Group.
- Luh, A. T. (2014). *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Graha Ilmu.
- Margono, S. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Martinis, Y., & Jamilah, S. S. (2013). *PANDUAN PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Gaung Persada Press Group.
- Mukhtar, L. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Kenna.
- Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Novi, M. (2018). *Perkembangan Dasar Anal Usia Dini*. Gava Media.
- Rosleny, M. (2010). *Psikologi Perkembangan*. CV.Pustaka Sena.
- Rosleny, M. (2015). *Psikologi Perkembangan*. CV. Pustaka Setia.
- S, H., & Rahman. (2022). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PGTKI Press.
- Sudarwan, D. (2011). *Pengembangan Profesi Guru; dari Prajabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Prenamedia Group.
- Sugiono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional; Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Suryadi, & Ulfah, M. (2016). *Kemampuan Profesional Guru*. Gava Media.
- Wina, S. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Wiyani, N. A. (2016). *Kapita Selekta PAUD: Alternatif-Solusi Problematika Penyelenggaraan PAUD*. Gava Media.
- Yeni, R., & Euis, K. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Kencana.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Rosdakarya.